



## **PENGEMBANGAN WEB INFORMASI DESA SIDO MAKMUR UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT**

**Bagus Satrio Utomo<sup>a\*</sup>, Heriyanti<sup>b</sup>, Malda Karindra<sup>c</sup>,  
Pamuji Muhamad Jakak<sup>d</sup>, Thoha Firdaus<sup>e</sup>**

<sup>a</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, [bagusssatrio620@gmail.com](mailto:bagusssatrio620@gmail.com)

Universitas Nurul Huda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

<sup>b</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, [zyhryanti@gmail.com](mailto:zyhryanti@gmail.com)

Universitas Nurul Huda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

<sup>c</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, [zairalilda087@gmail.com](mailto:zairalilda087@gmail.com)

Universitas Nurul Huda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

<sup>d</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, [jakak@unuha.ac.id](mailto:jakak@unuha.ac.id)

Universitas Nurul Huda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

<sup>e</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, [bagusssatrio620@gmail.com](mailto:bagusssatrio620@gmail.com)

Universitas Nurul Huda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

\*Korespondensi

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop the Sido Makmur Village information website to improve the quality of public services, expand access to information, and encourage community participation in village development. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. The results showed that the development of the village website had a positive impact on administrative service efficiency, faster information delivery, and increased citizen engagement, particularly among the younger generation. The website also served as a strategic platform for documenting activities, presenting financial reports, and promoting village potential more widely. Despite challenges such as limited digital infrastructure and technical capacity of human resources, the desa-sidomakmur.com website proved to be an innovative solution in strengthening transparent and participatory village governance based on information technology.*

**Keywords:** Website development, village public services, digital information

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website informasi Desa Sido Makmur guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperluas akses informasi, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan website desa memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan administrasi, percepatan penyampaian informasi, dan peningkatan keterlibatan warga, terutama generasi muda. Website desa juga menjadi media strategis dalam mendokumentasikan kegiatan, menyampaikan laporan keuangan, serta menyosialisasikan potensi desa secara lebih luas. Meskipun terdapat kendala dalam infrastruktur digital dan kemampuan teknis sumber daya manusia, website desa-sidomakmur.com terbukti berperan sebagai solusi inovatif dalam memperkuat tata kelola desa yang transparan dan partisipatif berbasis teknologi informasi.*

**Kata Kunci:** pengembangan website, pelayanan publik desa, informasi digital

## 1. PENDAHULUAN

Memasuki era digital, transformasi layanan publik berbasis teknologi informasi menjadi suatu keniscayaan bagi pemerintahan di semua level, termasuk di tingkat desa. Digitalisasi tidak hanya menyangkut modernisasi perangkat, tetapi juga menyentuh aspek fundamental dalam transparansi, partisipasi warga, dan efisiensi tata kelola pemerintahan desa. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil kini dituntut untuk beradaptasi dengan ekosistem digital yang berkembang pesat. Inovasi berbasis website desa menjadi alat strategis dalam memperluas akses informasi, memudahkan komunikasi antarwarga, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi pelayanan administrasi. Dalam konteks ini, website desa bukan sekadar sarana publikasi, tetapi juga platform demokratisasi informasi yang mendorong partisipasi masyarakat secara langsung. Sebagaimana dinyatakan oleh [1], pemanfaatan teknologi digital di desa mampu mengefektifkan penyebaran informasi, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan keterlibatan sosial warga dalam pembangunan desa.

Desa Sido Makmur menghadapi tantangan signifikan dalam penyampaian informasi publik secara efektif kepada warganya. Pelayanan administrasi yang masih mengandalkan metode manual sering kali menyebabkan keterlambatan distribusi informasi penting seperti bantuan pemerintah, musyawarah desa, dan program pembangunan. Ketiadaan platform informasi yang terintegrasi mengakibatkan minimnya pemahaman masyarakat atas hak dan kewajiban mereka. Situasi ini menuntut adanya terobosan pelayanan publik berbasis teknologi yang mampu menjangkau seluruh kalangan masyarakat. Dalam konteks tersebut, pembangunan sistem informasi desa berbasis website menjadi pilihan yang strategis untuk menjawab kebutuhan akan transparansi dan kecepatan akses layanan publik.

Pemanfaatan website desa menawarkan sistem digital terintegrasi yang dapat memuat informasi layanan administratif, program pembangunan, dan potensi desa secara sistematis. Inovasi ini telah terbukti mendorong transparansi data publik yang lebih kuat dan mempercepat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Di Desa Indu Makkombong, keberhasilan penggunaan website terbukti meningkatkan efektivitas layanan publik dan partisipasi warga dalam proses pembangunan [2]. Website juga menjadi sarana penyampaian informasi anggaran, laporan kegiatan, dan realisasi pembangunan secara berkala, yang mendukung pengelolaan pemerintahan desa secara terbuka dan partisipatif.

Studi yang dilakukan oleh [3], menunjukkan bahwa sistem informasi digital mampu mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual. Dengan adanya website, warga dapat mengakses berbagai informasi penting tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Di beberapa desa, platform ini juga dimanfaatkan untuk promosi potensi ekonomi lokal seperti UMKM dan destinasi wisata. Transformasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi melalui digitalisasi desa secara menyeluruh. Artinya, pengembangan website bukan hanya solusi administratif, melainkan juga sebagai pendorong pengembangan sosial dan ekonomi desa secara berkelanjutan. Dalam kerangka ini, teknologi informasi menjadi unsur vital dalam penguatan pemerintahan desa modern.

Implementasi website desa di banyak wilayah masih terkendala oleh berbagai hambatan. Masalah seperti minimnya infrastruktur digital, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan kurangnya pelatihan teknis menjadi tantangan utama. Penelitian [4], menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pengelola desa dalam mengelola sistem informasi berbasis web. Tanpa dukungan yang memadai, inisiatif ini berisiko tidak berjalan optimal. Oleh sebab itu, strategi pengembangan teknologi desa sebaiknya disertai pendekatan pemberdayaan sumber daya lokal melalui kerja sama lintas sektor, termasuk dengan institusi pendidikan dan lembaga mitra pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan Kepala Desa Sidomakmur, Bapak Suparman, S.P, diketahui bahwa hingga awal tahun 2024 desa ini belum memiliki sistem informasi berbasis website yang dapat digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi dan layanan publik kepada masyarakat. Selama ini, penyampaian informasi masih bergantung pada metode konvensional seperti papan pengumuman, pengeras suara masjid, dan pertemuan warga secara langsung. Kondisi tersebut kerap menimbulkan kendala dalam distribusi informasi yang cepat, merata, dan terdokumentasi dengan baik, terutama bagi warga yang tidak selalu hadir dalam forum tatap muka. Oleh karena itu, inisiatif pengembangan website desa dipandang sebagai langkah strategis untuk menjawab kebutuhan keterbukaan informasi, memperkuat pelayanan administrasi, serta mendorong partisipasi warga dalam pembangunan berbasis teknologi.

Lebih jauh lagi, pengembangan website desa mendukung agenda pembangunan desa berbasis teknologi, atau dikenal dengan konsep smart village. Pemerintah pusat telah mendorong transformasi digital hingga tingkat desa melalui integrasi layanan publik berbasis teknologi. Website desa yang terhubung dengan sistem seperti e-musrenbang dan aplikasi layanan kesehatan memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pelayanan public [5]. Maka dari itu, pengembangan website desa perlu dilihat bukan hanya sebagai proyek teknologi, tetapi sebagai bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh dan berbasis inklusi digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pengembangan dan penggunaan website desa. Metode ini memungkinkan eksplorasi atas persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaksana dan pengguna sistem informasi desa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumen baik fisik maupun digital. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena mampu menangkap realitas sosial dan dinamika yang terbentuk dari interaksi antara teknologi dan komunitas desa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam dua ranah pengembangan teori dan penerapan praktis. Dari sisi akademik, temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai implementasi sistem informasi desa dan partisipasi digital masyarakat pedesaan. Sementara dari sisi praktis, penelitian ini memberi gambaran mengenai faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam pembangunan dan pemanfaatan website desa. Informasi ini penting sebagai acuan bagi desa-desa lain dalam menerapkan digitalisasi layanan publik secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan geografis masing-masing.

Dalam proses pengembangan website desa, aspek keberlanjutan dan keamanan digital menjadi hal yang tak terpisahkan. Website harus memiliki sistem pemeliharaan yang jelas, alur pembaruan informasi yang rutin, serta pengelolaan data yang sesuai standar. Selain itu, perlindungan terhadap data pribadi dan sistem keamanan digital harus menjadi prioritas. Adanya sistem pelaporan dan autentikasi konten akan menambah kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Untuk itu, kolaborasi dengan pakar teknologi informasi sangat diperlukan dalam setiap tahapan pengembangan dan implementasi website desa.

Melihat berbagai peluang dan tantangan yang ada, pengembangan website informasi di Desa Sido Makmur merupakan langkah strategis menuju tata kelola desa yang lebih efisien, transparan, dan partisipatif. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai demokrasi lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat. Artikel ini akan memaparkan lebih lanjut mengenai proses pengembangan website, kendala implementasi, dan dampaknya terhadap pelayanan publik desa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong percepatan transformasi digital di tingkat desa secara berkelanjutan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***2.1. Sistem Informasi Desa dalam Konteks Transformasi Digital***

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan platform digital yang memungkinkan desa untuk menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi secara sistematis kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. SID mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pemerintahan desa melalui teknologi informasi. Menurut [6], penerapan SID berkaitan erat dengan mandat Undang-Undang Desa, yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis data dan informasi yang valid.

Transformasi digital di level desa dipandang sebagai komponen penting dari pengembangan smart village. Prasetyo dan Dhaniawaty (2021) menjelaskan bahwa SID yang terintegrasi dapat mempermudah pelayanan administratif dan mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini berdampak pada efisiensi waktu dan biaya pelayanan publik.

### ***2.2. Tantangan Implementasi Sistem Informasi Desa***

Walau memberikan manfaat besar, implementasi SID juga menghadapi tantangan signifikan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kompetensi teknis dari perangkat desa. Maulany dan Amiruddin (2022) mencatat bahwa lemahnya SDM, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya partisipasi warga menyebabkan sistem ini tidak optimal. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar (Supiyandi et al., 2022).

Model pengembangan perangkat lunak seperti metode waterfall juga digunakan dalam pengembangan SID. Supiyandi, Rizal, dan Zen (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk lingkungan desa karena struktur tahapannya yang jelas dan mudah dipahami..

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pengembangan dan penerapan website informasi desa dalam menunjang pelayanan publik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika sosial, pengalaman subyektif, serta persepsi masyarakat dan perangkat desa terhadap teknologi informasi yang diimplementasikan. Metode ini dianggap paling sesuai karena berfokus pada interpretasi makna, bukan generalisasi data numerik [7].

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomakmur yang terletak di Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut tengah mengembangkan platform informasi berbasis digital sebagai upaya mendukung penyelenggaraan layanan publik yang lebih efektif. Secara demografis dan geografis, wilayah ini dinilai cukup potensial untuk penerapan teknologi informasi desa, mengingat sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan telah memiliki akses infrastruktur dasar yang mendukung integrasi digital. Proses pengumpulan data berlangsung antara bulan Januari hingga Juni 2025, di mana peneliti turut serta dalam aktivitas lapangan, termasuk observasi langsung dan pendampingan terhadap perangkat desa dalam tahap-tahap pengembangan website. Informasi mengenai kondisi pemerintahan desa, jalur distribusi informasi, serta tingkat partisipasi masyarakat menjadi kerangka kontekstual yang esensial dalam studi ini. Sebagai referensi dasar, digunakan data profil desa tahun 2023–2024 guna memperoleh gambaran yang utuh tentang struktur sosial dan kelembagaan lokal. Selain itu, pemilihan Desa Sidomakmur juga mempertimbangkan sejauh mana kesiapan sumber daya manusia di tingkat lokal untuk beradaptasi dan mengimplementasikan inovasi berbasis teknologi digital.

#### **3.3 Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan**

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pengembangan website desa dan keterkaitannya dengan pelayanan publik. Informan utama terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kaur Keuangan, serta perangkat RT dan RW yang aktif menggunakan atau menyampaikan informasi melalui website. Selain itu, masyarakat pengguna layanan desa juga dilibatkan sebagai informan tambahan. Teknik snowball digunakan untuk menambah informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Kriteria utama pemilihan informan adalah pengalaman, keterlibatan aktif, dan kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan. Penentuan jumlah informan dilakukan hingga mencapai titik jenuh data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh mulai berulang. Teknik ini merujuk pada pendekatan [8], yang menyatakan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk kedalaman, bukan kuantitas data.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan para informan terhadap pengembangan website desa. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari perangkat desa dalam mengelola dan memperbaharui konten website. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti fisik seperti foto kegiatan, dokumen perencanaan, serta tangkapan layar (screenshot) dari sistem informasi desa yang sedang dikembangkan. Pendekatan triangulasi metode digunakan untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Teknik ini dinilai efektif dalam mengungkap fenomena sosial dalam konteks pelayanan publik desa [9]. Ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dan dampak dari pengembangan website informasi desa.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh [8], yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi data mencakup proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi

yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan. Informasi yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks analitis, narasi deskriptif, serta kutipan-kutipan representatif dari para informan guna menjaga keaslian dan keutuhan data yang diperoleh. Selanjutnya, kesimpulan ditarik melalui pendekatan induktif dengan mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan tema-tema sentral yang muncul dari data lapangan. Dalam hal ini, pendekatan analisis tematik dimanfaatkan untuk mengklasifikasikan isu-isu penting seperti efisiensi layanan publik, hambatan dalam aspek teknis, serta tingkat partisipasi masyarakat. Setiap tema tersebut kemudian dianalisis dalam perspektif teori sistem informasi dan teori pelayanan publik, sehingga menghasilkan interpretasi yang kontekstual dan teoritis. Untuk memastikan keabsahan hasil analisis, dilakukan validasi melalui diskusi antarpeleliti (peer discussion) serta konfirmasi langsung kepada informan (member check). Strategi ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar analisis kualitatif yang mengedepankan interpretasi makna berdasarkan konteks sosial dan budaya lokal secara mendalam.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki posisi dan peran berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Selain triangulasi, dilakukan juga member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk menghindari kesalahan interpretasi. Peer debriefing dilakukan dengan diskusi sesama peneliti untuk menilai rasionalitas dan kelogisan hasil temuan. Validitas internal dijaga melalui transparansi prosedur penelitian, sedangkan validitas eksternal diperoleh dengan menyajikan konteks sosial secara lengkap. Teknik ini penting untuk menjamin kualitas dan reliabilitas temuan dalam penelitian kualitatif [10].

### **3.7 Etika Penelitian**

Etika penelitian dijaga dengan memastikan kerahasiaan identitas informan dan mendapatkan persetujuan sebelum wawancara dilakukan. Setiap informan diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, hak untuk menolak menjawab pertanyaan, serta jaminan kerahasiaan data yang diberikan. Seluruh aktivitas pengumpulan data dilakukan dengan menghormati norma sosial dan budaya lokal Desa Sidomakmur. Peneliti juga menjaga hubungan profesional dan tidak memaksakan pandangan kepada informan. Selain itu, semua dokumen yang diperoleh tidak digunakan untuk kepentingan lain di luar tujuan penelitian ini. Etika ini penting untuk menjaga kepercayaan antara peneliti dan komunitas lokal serta mendukung keberhasilan pengumpulan data di lapangan. Prosedur ini mengacu pada standar etika penelitian sosial yang berlaku secara nasional dan internasional.

### **3.8 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan ruang lingkup penerapannya. Meskipun Desa Sidomakmur telah terhubung dengan jaringan internet melalui layanan Iconnect sebagai penyedia utama, ketersediaan akses tersebut belum merata di seluruh dusun, khususnya pada area yang lebih terpencil atau minim infrastruktur listrik. Hal ini menyebabkan beberapa warga masih mengalami hambatan dalam mengakses layanan website desa secara optimal.

Selain itu, sistem website yang dikembangkan masih berada dalam tahap awal implementasi. Beberapa fitur penting seperti layanan surat menyurat digital, integrasi data kependudukan, dan modul e-commerce desa belum sepenuhnya selesai dibangun dan diuji coba. Pengembangan aplikasi e-commerce untuk mendukung UMKM lokal serta layanan administrasi online (KTP, KK, surat keterangan) saat ini masih dalam tahap perencanaan dan pengujian fungsi dasar (basic feature testing). Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini lebih difokuskan pada proses pengembangan awal dan respons masyarakat, bukan pada efektivitas jangka panjang dari semua fitur yang dirancang.

Keterbatasan lainnya adalah belum optimalnya kapasitas SDM pengelola website dalam mengelola konten dan sistem backend secara mandiri. Meskipun telah dilakukan pelatihan, dibutuhkan waktu dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan sistem digital yang dibangun. Faktor ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengukur dampak jangka panjang dari sistem informasi desa berbasis website.

Kendati demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai penting dari temuan penelitian ini, karena mampu memberikan gambaran nyata terhadap dinamika pengembangan teknologi digital di lingkungan

pedesaan dan potensi besar yang dapat dimaksimalkan ke depan melalui sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan mitra pengembang teknologi.

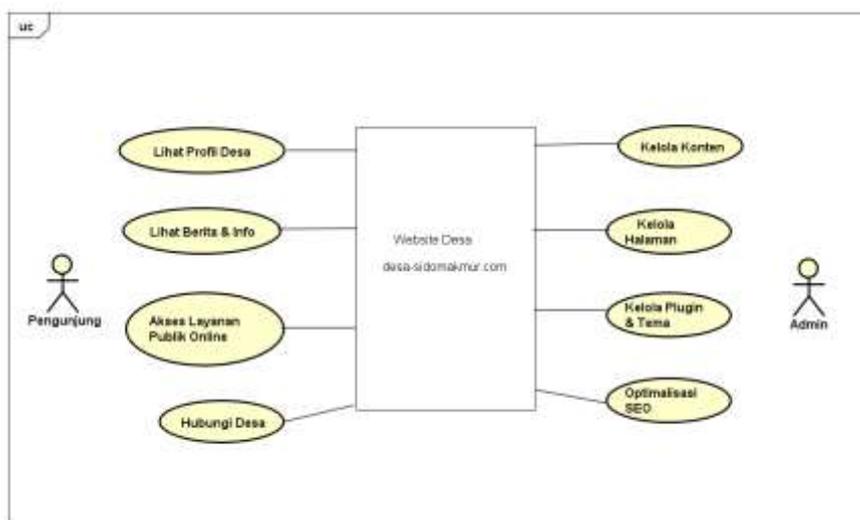
### Tabel dan Gambar

Tabel1 Jenis Informasi yang Tersedia pada Website desa-sidomakmur.com

No	Jenis Informasi	Fungsi/Deskripsi	Status Akses Publik	Keterangan Tambahan
1	Profil Desa	Menyajikan sejarah, visi-misi, struktur organisasi, dan batas wilayah desa	Ya (terbuka)	Diperbarui secara berkala berdasarkan dokumen resmi desa
2	Berita & Pengumuman	Informasi kegiatan desa, pengumuman bantuan sosial, musyawarah warga	Ya (terbuka)	Konten rutin dipublikasikan pada halaman utama
3	Layanan Administrasi Surat	Formulir pengajuan surat keterangan, domisili, dan dokumen administrasi	Masih dalam tahap pengembangan	Belum tersedia fitur layanan surat digital secara daring
4	Laporan Keuangan & Pembangunan	Penyajian data APBDes, laporan realisasi anggaran dan proyek fisik	Masih dalam tahap pengembangan	Rencana akan ditampilkan dalam format transparansi publik
5	Galeri Foto & Dokumentasi	Visualisasi kegiatan warga dan pembangunan desa	Ya (terbuka)	Dihubungkan dengan media sosial seperti Facebook/Instagram desa
6	Buku Tamu & Pengaduan	Wadah masukan, keluhan, dan aspirasi dari warga	Masih dalam tahap pengembangan	Belum tersedia sistem form interaktif atau email pengaduan aktif
7	Produk Unggulan Desa	Promosi produk lokal: tahu, tempe, batu bata, jamur tiram	Masih dalam tahap pengembangan	Belum tersedia fitur e-commerce atau katalog digital produk

**Gambar flowchart**

**Gambar usecase**



**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Desa Sido Makmur dan Kondisi Akses Informasi Sebelumnya**

Desa Sidomakmur terletak di Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dengan luas wilayah 298,3 hektar dan populasi mencapai 2.137 jiwa. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dengan tingkat pendidikan yang dominan di jenjang dasar. Sebelum adanya website desa, penyampaian informasi publik dilakukan secara manual melalui pengumuman di kantor desa atau pertemuan warga. Hal ini mengakibatkan penyebaran informasi tidak merata, lambat, dan hanya menjangkau sebagian masyarakat yang aktif hadir di balai desa. Minimnya akses informasi berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa dan kurangnya pemahaman terhadap hak serta kewajiban sebagai warga. Ketiadaan media digital menjadi kendala utama dalam membangun sistem komunikasi desa yang efektif dan efisien.



Gambar Demografi Website

**4.2. Proses Pengembangan Website (perencanaan, desain, implementasi)**

Pengembangan website [desa-sidomakmur.com](http://desa-sidomakmur.com) dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, desain, dan implementasi. Tahap perencanaan dimulai dengan musyawarah desa yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda untuk merumuskan kebutuhan informasi prioritas. Hasil musyawarah kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan struktur konten website. Pada tahap desain, tim pengembang bekerja sama dengan mahasiswa KKN dalam merancang antarmuka sederhana yang mudah diakses oleh warga, terutama pada bagian berita desa, pengumuman, dan formulir layanan digital. Implementasi dilakukan secara bertahap dimulai dari hosting, pengunggahan data statis, hingga pelatihan perangkat desa. Website ini dirancang responsif dan terhubung langsung dengan email resmi

*Pengembangan Web Informasi Desa Sido Makmur Untuk Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Bagus Satrio Utomo)*

desa, serta sistem komentar warga untuk menampung masukan. Model ini sesuai dengan praktik pengembangan partisipatif sebagaimana diuraikan oleh [11].

#### **4.3. Respons dan Partisipasi Masyarakat terhadap Website**

Sejak website desa mulai dioperasikan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam mengakses informasi secara daring. Lebih dari 50% pengguna awal berasal dari kelompok usia muda, yakni 18 hingga 35 tahun, terutama dari kalangan pemuda serta aparat tingkat RT. Informasi yang paling sering dijangkau meliputi jadwal kegiatan desa, pengumuman mengenai penyaluran BLT, serta informasi layanan posyandu dan agenda musyawarah warga. Partisipasi warga juga tampak melalui bertambahnya jumlah saran dan keluhan yang dikirimkan melalui fitur kontak dalam website. Bahkan, sejumlah warga turut berkontribusi secara sukarela dengan mengusulkan penambahan konten seperti riwayat dusun dan dokumentasi foto kegiatan desa. Temuan ini menguatkan pernyataan [12], yang menekankan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam penggunaan website desa mampu meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan terhadap pemerintahan desa. Meski demikian, kalangan lanjut usia masih menghadapi kesulitan dalam mengakses platform digital secara mandiri, sehingga memerlukan bantuan teknis dan pendampingan agar dapat memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

#### **4.4 Dampak Website terhadap Akses Pelayanan Publik**

Keberadaan website memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di Desa Sidomakmur. Sebelum ada sistem digital, warga harus datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat keterangan, mengakses pengumuman, atau mengetahui agenda kegiatan. Kini, layanan administrasi seperti surat pengantar, permohonan KTP, dan pengaduan bisa dilakukan secara daring melalui fitur unggah formulir. Efisiensi waktu dan transparansi informasi meningkat, serta terjadi penghematan biaya operasional desa untuk keperluan cetak informasi. Hal ini sejalan dengan temuan [3], yang menunjukkan bahwa sistem informasi desa berbasis website mempercepat proses pelayanan publik dan meningkatkan kepuasan warga. Dengan adanya digitalisasi, desa juga memiliki dokumentasi kegiatan yang terekam rapi dan dapat diakses kembali setiap saat.

#### **4.5. Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun memiliki dampak positif, implementasi website [desa-sidomakmur.com](http://desa-sidomakmur.com) tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola konten dan mengoperasikan sistem back-end website. Beberapa perangkat desa belum terbiasa menggunakan panel admin dan memerlukan pelatihan lanjutan. Selain itu, infrastruktur jaringan internet di beberapa dusun masih lemah, sehingga menghambat akses penuh warga ke website. Hambatan lainnya adalah rendahnya literasi digital sebagian warga, terutama lansia dan kelompok kurang berpendidikan. Tantangan-tantangan ini juga ditemukan oleh [13], yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan sistem informasi desa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lintas sektor untuk menjamin keberlanjutan sistem digital desa.

#### **4.6. Analisis Temuan dengan Literatur Terkait (teori dan hasil studi sebelumnya)**

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan literatur terkait pengembangan sistem informasi desa yang berbasis partisipasi dan keterbukaan. Model implementasi yang diterapkan di Desa Sidomakmur sejalan dengan teori good governance yang menekankan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Website desa menjadi instrumen yang mendukung tiga pilar tersebut secara praktis. Studi oleh [9], juga menyatakan bahwa sistem informasi desa berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi dan kualitas pelayanan masyarakat. Temuan di lapangan juga mendukung pandangan [2] bahwa pelibatan warga dalam perencanaan dan pengelolaan konten meningkatkan keberterimaan teknologi baru. Secara umum, pengembangan website di Desa Sidomakmur telah membuktikan efektivitas pendekatan digital dalam mendorong reformasi pelayanan publik tingkat desa, meskipun tantangan struktural dan kultural masih perlu diatasi secara bertahap.

#### 4.7 Tampilan Website Sistem Informasi Desa Sido Makmur



Gambar Website Sidomakmur

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pengembangan website informasi desa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas informasi dan mutu pelayanan publik di Desa Sidomakmur. Sebelum digitalisasi diterapkan, penyebaran informasi masih dilakukan secara manual dan hanya terbatas pada forum-forum fisik, sehingga jangkauannya kurang merata. Melalui proses yang melibatkan perencanaan matang, desain berbasis kebutuhan warga, serta pelaksanaan yang inklusif, website desa-sidomakmur.com berhasil dikembangkan sebagai sarana utama dalam mendistribusikan berbagai informasi penting kepada masyarakat. Platform ini terbukti mampu mendorong efisiensi birokrasi, memperluas cakupan komunikasi publik, serta menguatkan peran serta masyarakat, khususnya kalangan muda, dalam proses pelayanan desa.

Respon warga terhadap pemanfaatan website menunjukkan arah yang positif, yang tercermin dari meningkatnya aktivitas akses informasi dan keterlibatan melalui fitur digital interaktif. Website ini juga memberikan kemudahan dalam berbagai layanan administrasi, serta mempercepat proses pelayanan yang sebelumnya memerlukan tatap muka. Meskipun begitu, sejumlah tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal keterbatasan kemampuan digital perangkat desa dan warga, serta belum meratanya ketersediaan jaringan internet di seluruh wilayah desa. Secara keseluruhan, keberhasilan pengembangan website ini memperlihatkan bahwa teknologi informasi memiliki potensi besar sebagai alat transformasi pelayanan publik desa ke arah yang lebih efisien, transparan, dan partisipatif, sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik..

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Widodo, D. Novitasari, dan N. Fajriyah, "Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing Bagi Usaha Kecil dan Menengah Serta Penyerahan Bantuan Teknik Bank Sampah di Bumdes Serdang Tirta," *Niswantara J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/niswantara/article/download/27/18>
- [2] W. Abbas dan S. Sutrisno, "Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, hal. 505–512, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>
- [3] H. Maharani dan M. Ulfa, "Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Berbasis Web Mobile," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 3, hal. 136–141, 2022, doi: 10.37034/jidt.v4i3.212.
- [4] Y. Yahya dan H. Bahtiar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur – Nusa Tenggara Barat Menggunakan Algoritma Naive Bayes," *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, hal. 20–28, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29408/jit.v4i1.2981>
- [5] A. Susanto, E. H. Rachmawanto, I. U. W. Mulyono, dan C. A. Sari, "Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa Huloso, Kaligesing, Purworejo," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, hal. 105, 2021, doi: 10.33633/ja.v4i2.185.
- [6] D. Anastasya, S. Fahri, S. Situmorang, dan D. Y. Niska, "Implementasi Metode Weighted Product dalam Menentukan E-Commerce Terbaik," *Infomatek*, vol. 25, no. 1, hal. 55–60, 2023, doi: 10.23969/infomatek.v25i1.7699.

- [7] J. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- [8] Evan Setia Ferryan, Atwar Bajari, dan Teddy Kurnia Wirakusumah, “Perilaku Komunikasi Remaja Dengan Orang Tua Dalam Penggunaan Produk Virtual Dalam Game Online Mobile Legends: Bang Bang,” *TUTURAN J. Ilmu Komunikasi, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, hal. 166–183, 2024, doi: 10.47861/tuturan.v2i1.758.
- [9] R. Susanto, R. Aryadi, dan L. Pratama, “Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi dalam Meningkatkan Pelayanan Publik,” *J. Teknol. dan Masy.*, vol. 4, no. 2, hal. 88–95, 2021.
- [10] D. Maharani dan F. Ulfa, “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Web Terhadap Efektivitas Pelayanan Publik,” *J. Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, hal. 45–53, 2022.
- [11] R. Abbas dan E. Sutrisno, “Penerapan Website Desa Sebagai Sarana Informasi Publik Dan Partisipasi Masyarakat,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://abdiwiralodra.unwir.ac.id/index.php/abdi/article/download/50/44>
- [12] E. Mardinata, T. D. Cahyono, dan R. M. Rizqi, “Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat,” *Parta J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 1–10, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>
- [13] M. Saiful *et al.*, “Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Guru dan Siswa di MA NW Tembung Putik,” *J. Teknol. Inf. untuk Masy.*, vol. 3, no. 1, hal. 22–29, 2023.